

**PENERAPAN APLIKASI SISTEM INFORMASI MA NAJEMEN
BAZNAS (SIMBA) DALAM PENGELOLAAN ZAKAT PADA BADAN
AMIL ZAKAT KABUPATEN KOLAKA**

Jania Ulparisi¹, M. Askari Zakariah², Abd. Haris Nasution³

^{1,2,3}Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka, Indonesia

Email: Janiaulfa1504@gmail.com

ABSTRACT

Implementation of the BAZNAS (Simba) Management Information System Application in Zakat Management at the Kolaka Regency Amil Zakat Agency. Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Religion, Al Mawaddah Warrahmah Kolaka Islamic Science University. The aim of the research is to determine and analyze the application of the BAZNAS management information system (SIMBA) application in zakat management at BAZNAS Kolaka Regency. The research method used in this research is qualitative research with a descriptive analytical approach with data collection methods through interviews and observations, and carried out using the fishbone analysis technique. The research results show that the implementation of the SIMBA application in BAZNAS Kolaka Regency has not been optimal. There are supporting and inhibiting factors in implementing the SIMBA application at BAZNAS Kolaka Regency. Supporting factors include leadership policies, technological infrastructure support, and human resource capabilities in managing the SIMBA application. On the other hand, inhibiting factors include lack of employee knowledge and training, internet connectivity problems, and dependence on external training in SIMBA operations. The root problems of implementing the SIMBA application based on fishbone analysis consist of man, method, material, machine and environmental factors. These factors hinder the effectiveness of implementing the SIMBA application in managing information systems at BAZNAS Kolaka Regency.

Keywords: SIMBA, BAZNAS, Management Information System, Zakat Management

I. PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu ciri dari sistem ekonomi Islam, karena zakat merupakan salah satu implementasi asas keadilan dalam Islam. Zakat telah memainkan peran penting sebagai sumber pendanaan negara sepanjang sejarah Islam. Sebelum adanya sistem komputerisasi, pendataan zakat, infak, dan sedekah masih dilakukan secara manual sehingga laporan rawan ketidakakuratan. Pengelolaan zakat yang masih konvensional ini membuat potensi zakat yang besar belum tergarap. Karena itu, pengelolaan zakat dengan teknologi dan sistem modern perlu dipercepat. BAZNAS akhirnya menciptakan teknologi manajemen

informasi yang berbentuk dalam sebuah website Bernama SIMBA. Sistem Manajemen BAZNAS atau dapat dikatakan SIMBA memulai dengan cara menciptakan Master Plan IT pada bulan November 2011 sampai dengan Januari 2012.

SIMBA ialah bentuk sistem yang telah menjadi penemuan baru dalam hal untuk memenuhi peran koordinator zakat nasional supaya terciptanya sebuah sistem pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel di semua wilayah Indonesia. Adanya basis online, peran koordinator zakat dapat menjangkau hampir di semua wilayah Indonesia. SIMBA adalah *platform* yang dibangun dan dikembangkan untuk menyimpan catatan dan fakta yang dimiliki oleh BAZNAS di seluruh negeri. SIMBA dilengkapi dengan fitur pencetakan laporan yang meliputi 88 jenis sub laporan yang berbeda yang tergolong kedalam 33 jenis laporan dalam 5 kelompok besar.

Sistem berbasis web ini tersentralisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Penerapan sistem informasi manajemen BAZNAS (SIMBA) saat ini sedang diupayakan oleh BAZNAS Kabupaten Kolaka dalam rangka meningkatkan dan optimalisasi zakat di Kabupaten Kolaka. Penggunaan SIMBA di BAZNAS Kabupaten Kolaka dapat dikatakan belum maksimal karena sejak dioperasikan pada tahun 2020 namun hingga sampai saat ini masih dalam proses penginputan data. Meskipun aplikasi SIMBA memiliki fitur yang canggih dan dapat memudahkan dalam proses pengelolaan zakat, tidak menutup kemungkinan dalam penerapannya tanpa halangan sama sekali.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BAZNAS mengenai faktor penghambat dalam mengoptimalkan penerapan SIMBA dalam pengelolaan zakat menyatakan bahwa adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pengelola zakat pada BAZNAS Kabupaten Kolaka dalam menerapkan aplikasi SIMBA. Salah satu faktor penyebabnya yang pertama adalah pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2022 bulan Juni, BAZNAS Kabupaten Kolaka mengalami transisi sehingga menghambat proses penginputan. Kemudian penyebab yang kedua adalah pencatatan terlambat dikarenakan jaranganya bendahara melakukan penginputan data, sehingga hal ini yang menyebabkan penerapan SIMBA belum sepenuhnya diimplementasikan sampai saat ini.

Sejauh ini, sudah 12 tahun SIMBA beroperasi sejak diluncurkan pada Tahun 2011 lalu. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang membahas bagaimana penerapan aplikasi SIMBA di kantor BAZNAS Kabupaten Kolaka, mengingat tingginya potensi Zakat yang dimiliki daerah ini. Sehingga perlu untuk dilakukan penelitian tentang implementasi SIMBA pada kantor BAZNAS yang berada di Kabupaten Kolaka. Berdasarkan latar belakang dan

fenomena yang terjadi diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) Dalam Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Kabupaten Kolaka.”**

II. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah *fishbone analysis* (analisis diagram tulang ikan), juga dikenal sebagai ishikawa diagram yaitu diagram Cause and Effect atau diagram Sebab Akibat adalah alat yang membantu mengidentifikasi, memilah, dan menampilkan berbagai penyebab yang mungkin dari suatu masalah atau karakteristik kualitas tertentu.¹ *Fishbone analysis* digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan zakat pada badan amil zakat Kabupaten Kolaka.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Latar Belakang Penerapan Aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Kolaka

Sistem Informasi Manajemen BAZNAS dirancang untuk dapat digunakan oleh seluruh badan atau lembaga zakat di seluruh Indonesia tanpa harus melewati proses instalasi yang rumit. Berdasarkan keterangan BAZNAS pusat tentang peluncuran SIMBA dirilis guna memperkuat sistem zakat nasional serta mempermudah pengelolaan zakat agar dapat terintegrasi secara nasional. Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA) sudah diperkenalkan sejak dirilisnya pertama kali oleh BAZNAS pusat. Namun pada prakteknya, baru di tahun 2020 mulai digunakan di BAZNAS Kabupaten Kolaka

Sejak diterapkannya SIMBA di Tahun 2020, data-data muzakk³ dan musta'iq yang sebelumnya dicatat secara manual, dimasukkan ke dalam sistem namun sampai tahun 2023 baru sebagian data yang sudah terinput dan terekam dalam sistem karena terkendala waktu dan tenaga admin yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah data yang harus diinput. Sehingga Penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Kolaka dianggap belum maksimal hal ini dipaparkan langsung oleh operator SIMBA dengan menunjukkan tampilan dari aplikasi SIMBA.

Penggunaan aplikasi SIMBA dikelola bukan hanya satu orang tetapi terbagi berdasarkan tupoksinya, beda tupoksi dari bendahara, beda tupoksi dari pengumpulan

¹ Hamidy, Fikri. 2016. Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi. *Jurnal Teknoinfo*, Vol. 1. No. 1, (2016), hlm.87.

begitupun pendistribusian. Masing-masing bertugas sesuai dengan bidangnya dan melalui SIMBA ini fungsi kontrol dan pengawasan terlaksana dengan baik yaitu pada pembagian tugas yang tidak dapat dilakukan oleh admin atau pihak lain selain oleh admin pelaksana dibidang itu sendiri, atau dengan kata lain SIMBA membantu dan memudahkan kepala BAZNAS dalam melaksanakan fungsi kontrol dan evaluasi operasional dan kinerjanya.

Gambar Tampilan dari Aplikasi SIMBA.



3.2 Penggunaan SIMBA dalam Pengelolaan Zakat

Aplikasi SIMBA merupakan sistem informasi terbaru dan terintegrasi yang memperkuat sistem pengelolaan zakat, baik dalam skala lokal hingga skala nasional. Hal ini misalnya dapat dilihat pada fitur-fitur pada aplikasi SIMBA yang menyiapkan portal-portal pengelolaan zakat secara lengkap, terintegrasi secara nasional serta transparan sehingga dapat memudahkan pihak pengelola zakat untuk memberikan pelayanan zakat secara berkualitas dan profesional. SIMBA mencatat data yang jelas dan rinci tentang muzakki dan mustahiq². Di dalam SIMBA juga difasilitasi dengan penyajian laporan keuangan dari seluruh aktivitas pengelolaan zakat yang diringkas dan disajikan dalam neraca dan laporan aktivitas lainnya yang secara transparan dan akuntabel diberikan kepada stakeholder dan pemerintah daerah sebagai bentuk pertanggungjawaban BAZNAS kepada muzaki dan mustahiq.³

Berdasarkan penjelasan ketua dan bendahara BAZNAS Kabupaten Kolaka, diketahui bahwa penerapan aplikasi SIMBA memberikan kemudahan bagi BAZNAS Kabupaten

² Hakim, Rahmad. 2020 *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Cet.1. Prenada Media Group. Jakarta. hlm, 90.

³ Haryanto, Rudy, dkk. 2022. *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital dan Pemberdayaan Ekonomi*. Cet. I. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah, hlm. 65

Kolaka dalam pengelolaan zakat dalam bentuk pelaporan saja namun tidak mempengaruhi secara teknis di lapangan.

3.3 Manfaat Penggunaan SIMBA

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait penggunaan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Kolaka bahwa aplikasi SIMBA menyediakan data dan informasi kepada pengelola yang berkaitan dengan tugas-tugas pengelolaan zakat. Hal ini tentu banyak memberi manfaat bagi pengelola zakat khususnya pengelola Zakat pada BAZNAS Kabupaten Kolaka. Manfaat utama yang diperoleh adalah memudahkan operator BAZNAS Kabupaten Kolaka dalam bentuk pelaporan. Selain membawa manfaat bagi operator BAZNAS juga sangat bermanfaat sebagai bentuk transparansi ke BAZNAS provinsi maupun BAZNAS pusat.⁴

3.4 Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Kolaka

a. Faktor Pendukung

Hasil observasi peneliti dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Kolaka, peneliti menemukan bahwa faktor pendukung penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Kolaka diantaranya adalah: 1) Kebijakan pimpinan, BAZNAS Kabupaten Kolaka yang menyadari pentingnya teknologi informasi dalam pengelolaan zakat akan mendorong adopsi aplikasi SIMBA. Mereka memahami bahwa dengan menggunakan teknologi informasi yang tepat, BAZNAS dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi dalam pengelolaan zakat. Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kolaka akan berperan dalam mengkomunikasikan pentingnya SIMBA kepada seluruh anggota organisasi. 2) Kemampuan (*skill*), SDM yang terlibat dalam pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Kolaka perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang zakat dan perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang fungsionalitas dan fitur-fitur aplikasi SIMBA. 3) Ketersediaan infrastruktur teknologi, Ketersediaan perangkat keras yang memadai, seperti komputer atau laptop, server, dan perangkat penyimpanan data, sangat penting untuk menjalankan aplikasi SIMBA dengan baik.⁵ Perangkat keras yang memadai memastikan

⁴ Haryanto, Rudy, dkk. 2022. Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital dan Pemberdayaan Ekonomi. Cet. I. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah, hlm.102

⁵ Latief, Nur Fitry. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara”, Skripsi, IAIN Manado, Manado, hlm. 55.

kinerja yang optimal dan keandalan sistem. Ketersediaan sistem basis data yang handal sangat penting dalam pengelolaan data zakat menggunakan SIMBA.

b. Faktor Penghambat

Meskipun terdapat beberapa faktor pendukung dalam penerapan aplikasi SIMBA pada BAZNAS Kabupaten Kolaka, namun terdapat juga beberapa faktor penghambat atau tantangan yang dihadapi BAZNAS Kabupaten Kolaka dalam penerapan aplikasi SIMBA yaitu:

- 1) Ketergantungan pada koneksi internet, Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan akses internet yang tidak stabil. Jika koneksi internet tidak tersedia secara konsisten, penggunaan aplikasi SIMBA dapat terganggu. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengakses data zakat, memasukkan data, atau mengirimkan laporan.
- 2) Gangguan pada sistem, Kendala gangguan pada sistem dapat menjadi faktor penghambat serius dalam penerapan aplikasi SIMBA pada pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Kolaka.
- 3) Kurangnya pelatihan, Kurangnya pelatihan menyebabkan operator atau staf BAZNAS Kabupaten Kolaka tidak memahami sepenuhnya fitur-fitur aplikasi SIMBA. Hal ini menghambat penggunaan aplikasi secara efektif dan membatasi kemampuan mereka dalam mengelola data zakat, membuat laporan, atau melakukan tugas-tugas lain yang terkait. Pelatihan yang kurang dapat menghambat pengembangan keterampilan pemecahan masalah yang diperlukan dalam penggunaan aplikasi SIMBA. Operator yang tidak terlatih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi SIMBA, sehingga memperlambat proses pengelolaan zakat.

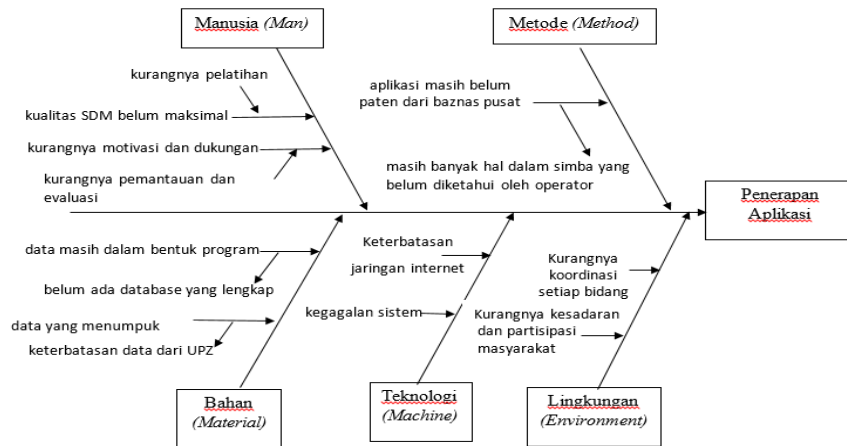
ANALISIS *FISHBONE* TERHADAP PENERAPAN APLIKASI SIMBA DI BAZNAS KABUPATEN KOLAKA

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, alur proses kegiatan penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS kabupaten kolaka memiliki beberapa masalah. Mencari penyebab dari masalah yang dihadapi oleh baznas kabupaten kolaka dapat diidentifikasi dengan melakukan analisis sebab akibat atau lebih dikenal dengan *fishbone* diagram dengan menelusuri proses dan melakukan justifikasi dengan merangkul empat langkah penggunaan *fishbone* diagram:

- a. Pengumpulan data;
- b. Menggambarkan bagan faktor penyebab;

- c. Identifikasi akar masalah dengan membuat tabel;
- d. Rekomendasi

Gambar Analisis Penyebab Kecil Penerapan Aplikasi SIMBA dengan *Fishbone*



Setelah mengambarkan *fishbone* diagramnya selanjutnya adalah menganalisis masalah berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan peneliti dengan membuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel Permasalahan Sebab Akibat

Faktor yang Diamati	Masalah yang terjadi
1. Man	a. kualitas SDM belum maksimal b. kurangnya pelatihan c. kurangnya motivasi dan dukungan d. kurangnya pemantauan dan evaluasi
1. Material	a. data masih dalam bentuk program b. belum ada database yang lengkap mengenai mustaqiq dan muzakk ³ c. keterbatasan data dari UPZ d. data yang menumpuk
2. Methode	a. aplikasi masih belum paten dari baznas pusat b. masih banyak hal dalam simba yang belum diketahui oleh operator
3. Machine	a. keterbatasan jaringan internet b. kegagalan sistem
4. Environment	a. Kurangnya koordinasi setiap bidang b. Kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat

Setelah diketahui semua penyebab penerapan aplikasi SIMBA pada badan amil zakat kabupaten kolaka dengan metode *fishbone analysis*. Selanjutnya di jelaskan rencana solusi terhadap penerapan aplikasi SIMBA, yaitu :

- a. Terintegrasi dengan lembaga yang terkait
- b. Peningkatan user experience.

- c. Menyediakan Petunjuk visual dan tooltip
- d. Meningkatkan sosialisasi yang efektif untuk popularitas aplikasi SIMBA
- e. Mengadakan pertemuan, workshop atau forum diskusi rutin
- f. Penggunaan aplikasi SIMBA bisa dilakukan secara offline
- g. Pemantauan dan evaluasi secara berkala oleh BAZNAS Provinsi terhadap BAZNAS Kabupaten/Kota
- h. Meningkatkan koordinasi setiap bidang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh aplikasi sistem informasi manajemen (SIMBA) pada pengelolaan zakat di BAZNAS Kabupaten Kolaka. Penulis menemukan bahwa penerapan aplikasi SIMBA di BAZNAS Kabupaten Kolaka secara keseluruhan belum maksimal. Disebabkan oleh banyaknya faktor penghambat terhadap penerapannya. Faktor penghambatnya antara lain kurangnya pengetahuan dan pelatihan pegawai, kendala konektivitas internet, dan ketergantungan terhadap pelatihan eksternal dalam pengoperasian SIMBA. Faktor-faktor tersebut menghambat efektivitas penerapan aplikasi SIMBA dalam pengelolaan sistem informasi di BAZNAS Kabupaten Kolaka. Namun BAZNAS kabupaten kolaka tetap berupaya untuk memaksimalkan agar penerapan aplikasi SIMBA bisa diterapkan sepenuhnya secara maksimal di BAZNAS Kabupaten Kolaka.

Adapun saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini yaitu:

- a. Pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia diharapkan BAZNAS melakukan upaya-upaya dengan diadakannya berupa pelatihan-pelatihan khusus dengan mendatangkan operator BAZNAS provinsi untuk melatih semua staf, yang ditujukan untuk meningkatkan operasional penggunaan aplikasi SIMBA.
- b. Terkait dengan upaya meningkatkan kepercayaan, transparansi dan akuntabilitas pengelolaan zakat menggunakan aplikasi SIMBA, maka BAZNAS perlu melakukan penyuluhan dan edukasi terkait penggunaan SIMBA bagi para musta'iq dan muzakk³ sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para muzakk³ agar dapat meningkatkan kuantitas jumlah zakat masyarakat Kabupaten Kolaka.
- c. Bagi penelitian lanjutan, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, serta diharapkan dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam tentang aplikasi SIMBA yang dirasa masih perlu perbaikan dan penelitian yang berkelanjutan dengan fokus lain, sebab dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Rahmad. 2020 *Manajemen Zakat Histori, Konsepsi, dan Implementasi*. Cet.1. Prenada Media Group. Jakarta.
- Hamidy, Fikri. 2016. Pendekatan Analisis Fishbone Untuk Mengukur Kinerja Proses Bisnis Informasi E-Koperasi. *Jurnal Teknoinfo*, Vol. 1. No. 1, (2016).
- Haryanto, Rudy, dkk. 2022. *Manajemen Pengelolaan Zakat Berbasis Digital dan Pemberdayaan Ekonomi*. Cet. I. CV. Eureka Media Aksara. Jawa Tengah.
- Kurniasih, Dewi, Dkk. 2021. *Teknik Analisa*. Cet. I. Cv Alfabeta. Bandung.
- Latief, Nur Fitry. 2019. Implementasi Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (Simba) Pada Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sulawesi Utara”, Skripsi, IAIN Manado, Manado.